

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL *PICTURE* AND
PICTURE DENGAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DI KELAS V SD
NEGERI 066047 MEDAN T.A 2018/2019**

Irsan Rangkuti¹, Asri Dwi Utami Br Tarigan², Drs. Arifin Siregar, M.Pd³

Jurusan PGSD Universitas Negeri Medan

(rangkuti23@gmail .com)

Abstract: This study aims to determine the differences in student learning outcomes between the Picture and Picture model and the Example Non Example model in class V. This type of research is a quasi experiment. The research was conducted at SD Negeri 066047 Medan. The research method used was a quasi-experimental research design with a two group pretest posttest design. Sampling in this study was non-probability sampling with the chosen technique, namely purposive sampling. And the determination of the experimental class 1 and experimental class 2 was carried out randomly (random) with a total population of three classes of 80 students. Based on this population, the sample of this study was 52 students in class V-A and V-B. In this case, 24 students of class V-A became experiment 1 class and class V-B became experiment class 2 with 28 students. The instrument used in this study used a test with multiple choice questions. Learning outcomes using the Picture and Picture model in the subject matter of the theme 8 Our Friends' Environment, sub-theme 1 Humans and the Environment and sub-theme 2 Environmental Change in class V SDNegeri 066047 Medan with an average value of 84 , 62 and Standard Deviation of 12.27. Learning outcomes using the Example Non Example model in the subject matter of the theme 8 Our Friends' Environment, sub-theme 1 Humans and the Environment and sub-theme 2 Environmental Change in class V SDNegeri 066047 Medan with an average value of 76.23 and a standard deviation of 16.45. In testing the pre-test data for the two classes, it was found that the data for the two classes were normally distributed and homogeneous. Judging from the average value of increase in the experimental class 1 is 12.19 while the average value of increase in the experimental class 2 is 8.41. Data analysis used t test at the significance level $\alpha = 0.05$ with the prerequisite test for normality and homogeneity. The results of the t test of the posttest-pretest difference data obtained $t_{count} = 3.24$ while $t_{table} = 2.00$. Because $t_{count} > t_{table}$ ($3.24 > 2.00$), then H_0 rejects and H_a is accepted, which means that student learning outcomes in the subject matter of the 8 Environment of Our Friends, sub-theme 1 Humans and the Environment and sub-theme 2 Environmental Change taught using the Picture and Picture model. better than the student learning outcomes taught by the Example Non Example model.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antaramodel *Picture And Picture* dengan model *Example Non Example* di kelas V. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 066047 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *two group pretest posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *non probability sampling* dengan teknik yang dipilih yaitu *purposive sampling*. Dan adapun penentuan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan secara acak (*random*) dengan jumlah populasi tiga kelas sebanyak 80 siswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B sebanyak 52 siswa. Dalam hal ini siswa kelas V-A menjadi kelas eksperimen 1 sebanyak 24 siswa dan kelas V-B menjadi kelas eksperimen 2 sebanyak 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan tes dengan soal pilihan berganda. Hasil belajar yang menggunakan model *Picture And Picture* pada materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan dan subtema 2 Perubahan Lingkungan dikelas V SDNegeri 066047 Medan dengan nilai rata-rata sebesar 84,62 dan Standar Deviasi sebesar 12,27. Hasil belajar yang menggunakan model *Example Non Example* pada materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan dan subtema 2 Perubahan Lingkungan dikelas V SDNegeri 066047 Medan dengan nilai rata-rata sebesar 76,23 dan Standar Deviasi sebesar 16,45. Pada pengujian data *pre-test* kedua kelas diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Dilihat dari nilai

rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen 1 sebesar 12,19 sementara nilai rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen 2 sebesar 8,41. Analisis data menggunakan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil uji t data selisih *posttest-pretest* diperoleh $t_{hitung} = 3,24$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,24 > 2,00$), maka H_0 tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hasil belajar siswa pada materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan dan subtema 2 Perubahan Lingkungan yang diajar dengan model *Picture And Picture* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Example Non Example*.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran tematik, menggunakan pendekatan *scientific* hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bersumber dari informasi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran di SD, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 menganut teori belajar *konstruktivisme*. Dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan-kegiatan ilmiah berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 066047 Medan diketahui bahwa SD tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 namun, pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih didominasi oleh guru, dimana guru menjadi pihak yang mentransfer pengetahuan bukan sebagai fasilitator, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Begitu juga seperti data yang diperoleh peneliti pada materi tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) siswa kelas V-B Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 orang, bahwa terdapat 13 siswa yang sudah mencapai KKM dan terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM. SD Negeri 066047 Medan memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk semua mata

pelajaran sebesar 70 dari skala 100. Hal ini berarti bahwa masih ada 55% siswa yang belum mencapai KKM pada materi tema 2 (udara bersih bagi kesehatan). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti pun memilih materi yang merupakan pembelajaran tematik.

Proses pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model pembelajaran yang variatif ataupun inovatif, dalam melaksanakan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa terlihat kurang tertarik dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam kelas sering kali monoton. Penggunaan media pembelajaran tentunya akan membuat materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan lebih bermakna, dan tentu saja jika guru memberi dorongan motivasi kepada siswa dalam proses belajar siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik diantaranya *Picture and Picture* dengan *Example non Example*, peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena sangat cocok untuk diuji coba sekolah dasar agar peserta didik dapat aktif di kelas dan bisa berpikir kritis dalam keadaan disekitarnya dan termotivasi dalam pembelajaran tematik.

KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah

laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.”Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa tersebut. Efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Meski melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa pasti berbeda-beda. Sebab proses belajar dipengaruhi oleh beberapa kemampuan yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi beragam.

Menurut Ariyanto (2016:135) hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun masyarakat.

Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Menurut Kurniasih (2015:44) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Menurut Shoimin (2014:122) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka, dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian.

Pengertian Model Pembelajaran *Example non Example*

Model pembelajaran *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Menurut Hamdayana (2017:97) model *Example non Example* juga merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example* dan *Non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri atas *Example* dan *Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu

yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Menurut Komalasari (2014:61) model pembelajaran *Example non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 066047 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian *two group pretest posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *non probability sampling* dengan teknik yang dipilih yaitu *purposive sampling*. Dan adapun penentuan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan secara acak (*random*) dengan jumlah populasi tiga kelas sebanyak 80 siswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B sebanyak 52 siswa. Dalam hal ini siswa kelas V-A menjadi kelas eksperimen 1 sebanyak 24 siswa dan kelas V-B menjadi kelas eksperimen 2 sebanyak 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan tes dengan soal pilihan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengadakan pertemuan sebanyak delapan kali, yaitu empat kali pertemuan untuk kelas V-A sebagai kelas eksperimen 1 dan empat kali pertemuan untuk kelas V-B sebagai kelas eksperimen 2. Pertemuan ini dilakukan sesuai dengan jadwal bidang studi tematik disetiap kelas. Proses

pembelajaran dengan menggunakan model *Picture And Picture* lebih meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai soal lebih meningkat dengan sebelumnya.

Dari hasil *pre-test* siswa pada kedua kelas diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada kedua kelas tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata *pre-test* kedua kelas. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata *pre-test* 72,43 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata *pre-test* 67,82. Pada kelas eksperimen 1 terdapat 5 siswa dari 24 siswa atau 20,83% memiliki hasil belajar kurang, 4 siswa atau 16,66% memiliki hasil belajar cukup, 7 siswa atau 29,16% memiliki hasil belajar baik, dan 8 siswa atau 33,33% memiliki hasil belajar sangat baik. Pada kelas eksperimen 2 dari 28 siswa, terdapat 8 siswa atau 28,57% memiliki hasil belajar kurang, 4 siswa atau 14,28% memiliki hasil belajar cukup, 11 siswa atau 29,28% memiliki hasil belajar baik, dan 5 siswa atau 17,85% memiliki hasil belajar sangat baik.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembelajaran yang berbeda terhadap kedua kelas. Setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post-test* (test akhir). *Post-test* ini bertujuan mengetahui hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran yang berbeda kepada kedua kelas. Dari hasil *post-test* diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 adalah 84,62 dan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen 2 adalah 76,23. Dari selisih nilai rata-rata *post-test* dengan nilai rata-rata *pre-test* siswa pada kedua kelas diperoleh kelas eksperimen 1 rata-rata nilai siswa meningkat 12,19 dan kelas eksperimen 2 nilai rata-rata meningkat sebesar 8,41.

Dari hasil *post-test* siswa pada kedua kelas diperoleh data pada kelas eksperimen 1 terdapat 1 siswa dari 24 siswa atau 4,16% memiliki hasil belajar kurang, 5 siswa atau 20,83% memiliki hasil belajar cukup, 6 siswa atau 25% memiliki hasil belajar baik, dan 12 siswa

atau 50% memiliki hasil belajar sangat baik. Pada kelas eksperimen 2 dari 28 siswa terdapat, 6 siswa atau 21,42% memiliki hasil belajar kurang, 5 siswa atau 17,85% memiliki hasil belajar cukup, 3 siswa atau 10,71% memiliki hasil belajar baik, dan 14 siswa atau 50% memiliki hasil belajar sangat baik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,24 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Picture And Picture* dengan model *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 066047 Medan. Hasil *pre-test* yang diberikan sebelum dilakukan pembelajaran yang berbeda terhadap kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh bahwa kemampuan siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan homogen hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa pada kedua kelas secara signifikan berbeda.

Dari hasil analisis data bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model *Picture And Picture* dengan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada Tema 8 Subtema 1 dan 2 pembelajaran 3 dan 4. Hal ini disebabkan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model *Picture And Picture* yang mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran dari berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dengan model *Picture And Picture* siswa secara langsung dapat mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, lalu guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa secara bergantian diminta untuk memasang atau

mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *Picture And Picture* siswa aktif untuk mengikuti pelajaran, serta berani dalam menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang didapatkan. Penggunaan model *Picture And Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Menggunakan model *Example Non Example* siswa diminta untuk berdiskusi tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru di depan kelas, masih banyak siswa yang kesulitan untuk berdiskusi. Sehingga saat mengikuti kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang aktif.

Pada dasarnya penggunaan pembelajaran *Picture And Picture* dan *Example Non Example* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia kelas V SD Negeri 066047 Medan T.A 2018/2019. Penelitian ini relevan dengan penelitian Ria (2015), dilaporkan bahwa penerapan pembelajaran model *Picture And Picture* lebih baik dibandingkan dengan model *Example Non Example*. Hal ini tersebut dibuktikan dengan temuan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas

Eksperimen 1 lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas eksperimen 2, yaitu 71,16 > 62, dan dibuktikan dengan uji-t yang membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu $2,115 > 2,002$.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak (lampiran 27). Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis berikut:

Tabel Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Selisih Skor Rata-Rata <i>Pos ttest-Pre test</i>		Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2				
14,192	8,41	50	3,24	2,00	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,24$, $t_{tabel} = 2,00$ dan $dk = 50$ sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Dari perhitungan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,24 > 2,00$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Picture And Picture* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Example Non Example* pada tema 8 subtema 1 dan 2 kelas V SD Negeri 066047 Medan T.A 2018/2019.

PENUTUP
Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar yang menggunakan model *Picture And Picture* pada tema 8 subtema 1 dan 2 dikelas V SDNegeri066047 Medan dengan nilai rata-rata sebesar 84,62 dan Standar Deviasi sebesar 12,27. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Picture And Picture* masuk dalam kategori baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar yang menggunakan model *Example Non Example* pada tema 8 subtema 1 dan 2 dikelas V SDNegeri066047 Medan dengan nilai rata-rata sebesar 76,23 dan Standar Deviasi sebesar 16,45. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode eksperimen masuk dalam kategori juga baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,24 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Dimana H_0 yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *Picture And Picture* dengan model *Example Non Example*, sedangkan H_a yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *Picture And Picture* dengan model *Example Non Example*.
4. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Picture And Picture* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Example Non Example*. Dilihat dari nilai rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen 1

sebesar 12,19 sementara nilai rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen 2 sebesar 8,41.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi kepala sekolah SD Negeri 0606047 Medan untuk menjadikan model *Picture And Picture* sebagai salah satu model mengajar yang hendak diterapkan.
2. Bagi guru kelas V SD Negeri 066047 Medan agar mencoba menerapkan model *Picture And Picture* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selaku calon guru, sebelum melakukan penelitian harus melihat kemampuan siswa pada kelas yang diteliti. Baik dalam pemahaman konsep maupun praktek.
4. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang hendak melakukan kegiatan penelitian sejenis pada waktu dan tempat yang berbeda.

Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Septiana, Wildan. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Sumber Daya Alam Dan Pemanfaatannya Dalam Kegiatan Ekonomi*. Jurnal Pena Ilmiah. 2(1): 2189

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdayana, Jumanta. 2017. *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN KREATIF DAN BERKARAKTER*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan MODEL PEMBELAJARAN Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.